

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Menurut penelitian Sudaryana, dkk. (2022) Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nol (nihil). Dengan metode kuantitatif, diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

Sehingga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penyebaran e-kuesioner dengan cara mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik secara lisan maupun tertulis melalui google form dengan objek penelitian women entrepreneur.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswi STIE malangkecewara angkatan 2019-2022 dengan jumlah 587 mahasiswi. Dan 100 mahasiswi yang telah bergabung pada ABM entrepreneur.

##### **3.2.2 Sampel**

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi

Adapun teknik pengambilan yang digunakan adalah teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang menentukan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai deng topic peneliti. Kriteria tersebut :

- 1) Mahasiswi STIE malangkucewara.
- 2) Mahasiswi yang memiliki usaha atau yang mempunyai minat berwirausaha.
- 3) Mahasiswi angkatan 2019-2022

### 3.3 Variabel Operasional dan Pengukuran

Berikut ini adalah variable operasional yang ditentukan oleh peneliti. Skala penelitian yang digunakan ialah skala likert 1- 4 poin. Angka 1 artinya sangat tidak setuju, 2 artinya tidak setuju, 3 artinya setuju, 4 artinya sangat setuju.

**tabel 3.1 variabel operasional**

| No | Variabel           | Definisi   | Indikator   | Skala |
|----|--------------------|--|---|-------|
| 1. | Sikap Mandiri (X1) | Menurut Nurhayati (2011: 131) kemandirian adalah kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri. Menurut Kartono (2007: 32), kemandirian adalah kesanggupan untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajibannya | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengambilan inisiatif</li> <li>- Mengatasi rintangan lingkungan</li> <li>- Memperbaiki kepribadian</li> <li>- Kepuasan kerja</li> <li>- Mandiri</li> </ul> | 1-5   |

|    |                                   |   |  |     |
|----|-----------------------------------|---|--|-----|
|    |                                   | <p>guna memenuhi kebutuhannya sendiri. Menurut Chaplin (2002: 185), kemandirian adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri. Menurut Maryam dkk (2015: 7), kemandirian adalah perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.</p> |  |     |
| 2. | <b>Motivasi berwirausaha (X2)</b> | <p>Motivasi berwirausaha adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas berwirausaha demi mencapai tujuan wirausaha (Koranti, 2013: 45). Menurut Ratnawati dkk (2010: 95) motivasi berwirausaha</p>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebutuhan akan prestasi</li> <li>- Kebutuhan akan kekuasaan</li> <li>- Kebutuhan akan afiliasi</li> </ul> | 1-5 |

|   |                               |  |   |     |
|---|-------------------------------|--|---|-----|
|   |                               | <p>adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi. Enterprenurial Motivation atau motivasi berwirausaha melibatkan motivasi yang di arahkan pada tujuan kewirausahaan (tujuan yang melibatkan kesadaran dan eksploitasi peluang bisnis) (Wibowo dkk, 2014: 30).</p> |   |     |
| 3 | Pengetahuan Kewirausahaan (Z) | <p>Mustofa (2014: 47) bahwa Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengambil resiko usaha</li> <li>- Menganalisis peluang usaha</li> <li>- Merumuskan solusi masalah</li> </ul> | 1-5 |

|   |                        |  |  |     |
|---|------------------------|--|--|-----|
|   |                        | dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik  |  |     |
| 4 | Minat Berwirausaha (Y) | menurut Wahyu (2011: 216) minat berwirausaha adalah keinginan, motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan berkerja keras atau berkemauan keras, untuk berdikari membuka suatu peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil resiko, serta bisa belajar dari kegagalan dalam hal berwirausaha. | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kognisi</li> <li>- Emosi</li> <li>- Konasi</li> </ul> | 1-5 |

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jelas data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder. Penjelasan mengenai data primer serta data sekunder ada sebagai berikut:

- Data primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama

atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil kuesioner (angket).

- Data sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik . Data primer dari penelitian ini didapatkan dari hasil kuesioner yang dibagikan peneliti kepada responden. Kemudian untuk data sekunder didapatkan oleh peneliti data documenter (jurnal dan artikel) yang digunakan sebagai literatur pendukung dan sumber penelitian terdahulu.

### **3.5 Prosedur Analisis**

#### **3.5.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian, Sugiyono (2018). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan teknik corrected item-total correlation, yaitu dengan cara pengkorelasian skor tiap item dengan skor totalnya. Pengujian validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel untuk degree of freedom  $d(f) = n - k$  dengan alpha 0,05. Pengujian validitas ini dilakukan dengan aplikasi SPSS 23 for windows dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pernyataan tersebut dinyatakan valid
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid
3. Nilai  $r_{hitung}$  dapat dilihat pada kolom corrected item total correlation.

#### **3.5.2.1 Uji Reliabilitas**

Menurut Sugiono (2018), uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam mengestimasi koefisien reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's alpha

dengan menggunakan bantuan aplikasi Statistical Packages for Social Science version 23 (SPSS 23) for windows, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut:

1. Jika  $r$ - alpha positif dan lebih besar dari  $r$ -tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika  $r$ -alpha negatif dan lebih kecil dari  $r$ -tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
  - a. Jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,6$  maka reliable
  - b. Jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,6$  maka tidak reliableVariabel yang dikatakan baik jika memberikan nilai Cronbach's Alpha 0.60 (Ghozali, 2018).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  (Ghozali, 2018). Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat Normal Probability Plot. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diaogonal grafik.

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Kuncoro (2018), multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan bebas. Jika terdapat korelasi maka dinyatakan bahwa model regresi mengalami masalah linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel multikolinieritas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hipotesis yang dilakukan dalam uji multikolinieritas adalah:

1.  $H_0$  :  $VIF < 10$  artinya tidak terdapat multikolinieritas.
2.  $H_a$  :  $VIF > 10$  artinya terdapat multikolinieritas.

#### **3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozli (2018), Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka

terjadi heterokedastisitas, begitu pula jika sebaliknya nilai signifikan  $> 0,05$  maka terjadi homokedastisitas.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 3.5.3.1 Uji t

Uji Parsial t pada dasarnya sebagai mengukur sejauh mana dampak suatu variabel bebas/independen mempengaruhi variabel terikat/dependen. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1.  $H_0 > 0,05$  (tidak berpengaruh)
2.  $H_0 < 0,05$  (berpengaruh)

#### 3.5.3.2 Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang hampir mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 sampai dengan 1 bila R<sup>2</sup> = 0 berarti tidak terdapat hubungan antara variabel bebas terikat, apabila R<sup>2</sup> = 1 berarti variabel bebas memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel terikat.

#### 3.5.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji Moderating Regression Analysis (MRA) dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen Liana (2009). Moderating Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menguji hubungan actual antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi (Ghozali, 2013). Moderating Regression Analysis (MRA) ini dioperasikan melalui program IBM SPSS Versi 23 for Windows

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan. Variabel independen dalam penelitian ini pengaruh sikap mandiri dan motivasi. Sedangkan variabel dependen yaitu minat berwirausaha. Sehingga dalam penelitian ini akan menguji interaksi variabel pengetahuan kewirausahaan dengan variabel pengaruh sikap mandiri, motivasi terhadap minat berwirausaha.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 XZ + \beta_4 X_2 Z + e$$

Y : minat berwirausaha

|                    |  |
|--------------------|--|
| A                  | : Konstanta  |
| X1                 | : sikap mandiri  |
| X2                 | : motivasi   |
| Z                  | : pengetahuan wirausaha  |
| X1*Z               | : Interaksi antara sikap mandiri dengan pengetahuan wirausaha. |
| X2*Z               | : Interaksi motivasi dengan pengetahuan wirausaha.             |
| $\beta_1, \beta_2$ | : Koefien Regresi  |
| e                  | : Error  |

Berikut kriteria terjadinya moderasi:

1. Jika hasil uji variabel moderasi hasilnya  $\text{sig} < 0,05$  dan uji variabel independen\* variabel moderasi hasilnya  $\text{sig} < 0,05$  maka terjadi moderasi semu (Quasi Moderator).
2. Jika hasil uji variabel moderasi hasilnya  $\text{sig} > 0,05$  dan uji variabel independen\* variabel moderasi hasilnya  $\text{sig} < 0,05$  maka terjadi moderasi murni (Pure Moderator).
3. Jika hasil uji variabel moderasi hasilnya  $\text{sig} > 0,05$  dan uji variabel independen\* variabel moderasi hasilnya  $\text{sig} > 0,05$  maka terjadi moderasi potensial (Homologiser Moderator)
4. Jika hasil uji variabel moderasi hasilnya  $\text{sig} < 0,05$  dan uji variabel independen\* variabel moderasinya hasilnya  $\text{sig} > 0,05$  maka terjadi moderasi prediktor (Predictor Moderasi)